

Pengaruh Komite Audit dan CEO Tenure terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sumayyah^{1*} & Nanda Ladepi²

Afiliasi

^{1, 2} Universitas Jenderal Achmad
Yani Yogyakarta

*Koresponden

mayah1509@gmail.com

Artikel Tersedia Pada

<http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/index.php/wahana/index>

DOI:

<https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.257>

Sitasi:

Sumayyah & Ladepi, N. (2020). Pengaruh Komite Audit dan CEO Tenure terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 23 (2), 260 - 272.

Artikel Masuk

9 Agustus 2020

Artikel Diterima

10 September 2020

Abstract. *This study investigates the effect of committee audit on the quality of financial statements with proxies of real earnings management, and CEO tenure involvement in real earnings management for firms listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The study uses a sample of 265 observation of publicly listed companies on the IDX for the fiscal year that ends on December 31, 2017 through 2019. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using eviews statistic. The result show that audit committee negatively affects real earnings management while CEO tenure positively affects real earnings management practices.*

Keywords: *Real Earning Managemen; Committee Audit; CEO Tenures; Firm Size; Leverage*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan proksi *real earning management* dan keterlibatan masa jabatan CEO dalam praktik manajemen laba riil. Sampel Penelitian ini adalah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, dan diperoleh sebanyak 265 sampel perusahaan yang di uji dalam analisis regresi berganda. Penelitian ini menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil sedangkan CEO *tenure* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba riil.

Kata kunci: Manajemen Laba Riil; Komite Audit; Masa Jabatan CEO; Ukuran Perusahaan; *Leverage*

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan proksi *real earning management* dan keterlibatan masa jabatan CEO dalam praktik manajemen laba riil. Penelitian ini dimotivasi oleh fakta bahwa manajemen laba, baik manajemen laba akrual dan riil menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak memenuhi standar kualitas terutama kualitas *faithful representation*. Oleh karena itu diperlukan instrumen yang dapat mengatasi persoalan tersebut, antara lain praktik *governance* yang memadai.

Skandal praktik akuntansi ilegal yang dapat merugikan berbagai pihak masih terjadi. perusahaan - perusahaan besar tak luput dari penyimpangan dalam melakukan praktik akuntansi sehingga laporan keuangan perusahaan menjadi bias. Contoh kasus pelanggaran praktik akuntansi perusahaan Toshiba, perusahaan raksasa jepang ini melakukan penyelewengan laba yang membuat pihak *principal*/investor mengaku merugi senilai lebih dari 1,3 miliar dollar AS, hal ini didasari dari terbongkarnya skandal akuntansi di perusahaan jepang (kompas.com, 2016).

Kasus penyimpangan akuntansi tidak hanya terjadi di luar negeri, di Indonesia juga tak luput dari penyimpangan praktik akuntansi. Dimana kasus pelaporan keuangan maskapai Garuda Indonesia di tahun 2019 untuk tahun buku 2018 menjadi perhatian publik karena diduga adanya manipulasi laba pada laporan keuangan. PT Garuda Indonesia membukukan laba bersih senilai US\$809 ribu pada 2018, berbanding terbalik dengan kondisi di tahun 2017 yang merugi US\$216,58 juta sehingga menuai kontroversi baik pihak yang terlibat langsung seperti *stakeholder* (pemerintah, investor dan kreditor) dan tidak langsung (pasar modal, masyarakat) (CNN Indonesia, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan instrumen yang dapat mengatasi persoalan tersebut, antara lain praktik *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Di Indonesia tata kelola perusahaan yang baik di atur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 4 yang menyatakan bahwa dalam menjalankan operasionalnya, Perusahaan wajib menaati prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang keterbukaan atas informasi atau fakta material oleh emiten atau perusahaan publik.

Menurut Gillan (2006) dan Rezaee (2007) mekanisme *corporate governance* dapat dibedakan menjadi mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal berasal dari dewan komisaris, kontrol internal dan fungsi internal audit yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang baik (Aman & Nguyen, 2008). Sedangkan mekanisme eksternal bersumber dari pasar modal, pemegang saham, peraturan tata kelola perusahaan yang diterbitkan oleh suatu negara (Dharmastuti, 2013). Oleh karena itu pada proses kontrol manajemen, pemegang saham menunjuk dewan komisaris. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan komisaris membentuk sebuah komite, dan salah satu komite yang dibuat adalah komite audit. Komite audit mempunyai fungsi yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Pada peraturan tersebut tugas dan tanggung jawab Komite Audit diatur di pasal 10 yang salah satu tugasnya ialah mengkaji laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat dan akan dipublikasikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, Komite audit menjadi penting karena bertanggung jawab atas penyajian informasi keuangan yang berkualitas kepada publik, khususnya pada pihak *principal*. Pratomo et al. (2019) berpendapat dengan hadirnya komite audit dalam pembuatan dan penyajian laporan

keuangan membuat laporan keuangan menjadi lebih transparansi dan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

CEO adalah individu yang paling bertanggung jawab dalam operasional perusahaan serta memainkan peran penting pada kebijakan perusahaan (Brockman, 2018; Setyawan & Anggraita, 2018). Oleh karena itu, peneliti juga melibatkan peran CEO yang terlibat langsung dalam pengambilan kebijakan perusahaan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Peneliti melibatkan salah satu karakteristik CEO yaitu pengalaman CEO/lamanya masa jabatan CEO (*CEO tenure*) di perusahaan. Adiasih (2011) telah menemukan kaitan antara karakteristik masa jabatan CEO dan kebijakan yang diambil CEO dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dimana CEO yang baru menjabat cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba pada tahun pergantian.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu apakah komite audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan yang di proksikan oleh manajemen laba riil pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah *CEO tenure* mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan yang di proksikan manajemen laba riil pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Sehingga tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah komite audit perusahaan dapat mengendalikan terjadinya manajemen laba riil pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (2) apakah masa jabatan CEO mempengaruhi kebijakan CEO dalam melakukan praktik manajemen laba riil di perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Paper* ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut guna memberikan kejelasan mengenai praktik manajemen laba riil.

Manuskrip ini diorganisasi sebagai berikut. Setelah menyajikan latar belakang yang memuat motivasi penelitian, fenomena penelitian, alasan untuk melakukan penelitian, dan masalah penelitian, manuskrip ini membahas kajian literatur dan perumusan hipotesis di bagian dua. Pada bagian ketiga dipaparkan metode penelitian dan dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan di bagian keempat. Manuskrip ini ditutup dengan pemaparan tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan peluang penelitian lanjutan di masa mendatang.

Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai dasar, hal ini karena laporan keuangan merupakan laporan yang berisi hasil kinerja manajemen (agen) sebagai pihak yang diberi kewenangan oleh *principal* (pemegang saham) untuk mengelola perusahaan demi kepentingan *principal*. Sebagai agen, manajer bertanggungjawab untuk memaksimalkan keuntungan para *principal* dan sebagai imbalannya agen akan memperoleh *fee* sesuai kontrak. Pada teori ini memiliki asumsi bahwa untuk memenuhi kebutuhan ekonomis dan psikologis, agen termotivasi untuk memaksimalkan *fee* yang diterimanya. Teori agensi menjelaskan bahwa agen, CEO harus di evaluasi dengan suatu ukuran yang mampu menyajikan informasi mengenai kapabilitas CEO tersebut (Adiasih, 2011).

Hasil penelitian (Balsam, 1998; Bergstresser & Philippon, 2006; Dechow & Skinner, 2000), menunjukkan bahwa jika kompensasi CEO diberikan berdasarkan laba perusahaan, maka CEO akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba perusahaan, hal ini berdampak pada meningkatnya *fee* yang diterima oleh CEO. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dilakukan oleh CEO karena baik dari teori maupun bukti empiris membuktikan bahwa laba telah dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai performa seorang

CEO maupun perusahaan (Adiasih, 2011). Komparabilitas dalam laporan keuangan seperti di Indonesia juga dapat mempengaruhi CEO dalam memilih motif manajemen laba. Hal ini terbukti pada penelitian (Sohn, 2016) yang memberikan bukti bahwa perusahaan cenderung beralih dari manajemen laba berbasis akrual menjadi manajemen laba riil ketika komparabilitas laporan keuangan meningkat.

Hasil penelitian Sil et al. (2011) menemukan beberapa karakteristik komite audit menempatkan hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Menurut Haldar & Raithatha (2017) komite audit dapat menjamin penyajian laporan keuangan yang lebih baik. Pada penelitian Saleh & Iskandar (2007) pada 548 sampel data laporan tahunan perusahaan di Malaysia, menemukan bahwa keberadaan komite audit independen, intensitas rapat dan keahlian komite audit dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan Kasipillai & Mahenthiran (2013) menemukan komite audit independen dapat mencegah tindakan agen melakukan praktik manajemen laba dengan motif penurunan pendapatan.

Scott (2015) menyatakan bahwa *“earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective”*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk berbagai tujuan spesifik. Kebijakan akuntansi dikelompokkan kedalam dua kategori. Pertama, pilihan kebijakan akuntansi itu sendiri, seperti metode *straight-line* dan metode *declining-balance depreciation*, atau kebijakan untuk pengukuran pendapatan. Kedua, akrual diskresi seperti provisi kerugian kredit, biaya jaminan, nilai persediaan, waktu dan jumlah pos luar biasa. Selain itu, manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil (Vernando, 2016). Jika manajemen laba riil berdampak pada aliran kas perusahaan, maka manajemen laba akrual tidak berdampak pada aliran kas perusahaan (Cohen & Zarowin, 2010).

Menurut Rainsbury et al. (2009) komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga hasil *output* nya kredibilitas laporan keuangan meningkat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, Komite audit mempunyai tugas tersendiri dalam membantu dewan komisaris dalam hal tanggungjawab pada pengawasan yang menyeluruh (Pramudya, 2011). Salah satu Tanggungjawab komite audit pada bidang laporan keuangan ialah memastikan bahwa laporan keuangan yang dikerjakan manajemen telah memberikan representasi yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan (Pramudya, 2011). Untuk mencapai itu semua, keahlian dalam bidang keuangan dan akuntansi pada komite audit sangat penting untuk memantau kualitas pelaporan dan representasi keuangan perusahaan (SEC, 2003).

Xie (2015) meneliti pengaruh kekhawatiran atas karir (*Career concern*) CEO terhadap efisiensi investasi dan menemukan bahwa CEO yang baru menjabat akan lebih efisien dalam berinvestasi sehingga berdampak pada kinerja perusahaan jangka panjang dalam rangka membangun reputasi yang baik. Konsekuensinya, CEO baru melakukan manajemen laba untuk memastikan keamanan posisinya sehingga karir mereka tetap dipertahankan (Bornemann et al., 2015). Meskipun demikian, para pelaku pasar lebih mempercayai performa CEO yang sudah lama menjabat dibandingkan CEO baru. Hal ini disebabkan CEO yang menjabat lebih lama cenderung lebih berpengalaman, bertalenta, memahami kondisi perusahaan dan pasar secara lebih baik dibandingkan CEO yang baru menjabat (Ali & Zhang, 2014; Vernando, 2016).

Manajemen laba juga dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) dan *leverage* (Agustia & Suryani 2018). Variabel-variabel ini dijadikan sebagai variabel kontrol. *Firm size* adalah determinan yang *well established* untuk menilai perusahaan (Agustia & Suryani 2018) dan memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar, salah satu *alternative* pemenuhan dananya dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menerbitkan surat utang. Surat utang menjadi salah satu sumber pembiayaan perusahaan (*leverage*). *Leverage* perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan juga sebaliknya (Harjito & Martono, 2014) Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki kos yang lebih besar dalam melakukan *earnings management* (Riyanto, 2010; Harjito & Martono, 2014)

Pengembangan Hipotesis

Komite audit dan Manajemen Laba

Komite audit memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan realibilitas *earnings* terutama di negara dengan penerapan standar akuntansi yang rendah atau perlindungan hukum yang rendah bagi investor (Bala et al., 2020; Poretti et al., 2018). Oleh karena itu, komite audit dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk direksi dalam mengawasi keputusan manajemen terkait pelaporan keuangan. Hal ini karena komite audit ialah salah satu bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan dalam memitigasi perilaku *opportunistic* manajer (Bala et al., 2020).

Menurut Baxter (2010) pembentukan komite audit dapat menurunkan manajemen laba. Abbadi et al., (2016) meneliti tata kelola perusahaan dan *earnings management* dimana perusahaan yang terdaftar di Yordania selama periode lima tahun (2009-2013). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa komite audit dapat menekan penyimpangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Hal ini juga ditegaskan dalam sebuah studi baru-baru ini oleh Haldar & Raithatha (2017) yang berpendapat bahwa komite audit menjaga pengungkapan dan persiapan entitas dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Studi sebelumnya tentang komite audit dan kualitas laporan keuangan, memberikan hasil yang beragam (Abernathy et al., 2015; Ayemere dan Elijah, 2015; Badolato et al., 2014; Baxter dan Cotter, 2009; Cohen et al., 2008; Abdifatah & Mutalib, 2016; Kibiya et al., 2016; Klein, 2002; Lary & Taylor, 2012; Sun et al., 2014; Lin, 2018; Amran & Usman, 2017; Xie et al., 2003; Yang & Krishnan, 2005). Beberapa studi ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara komite audit dan kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, (Kamarudin et al., 2018; Uzun et al., 2014) mengungkapkan bahwa peningkatan persentase direktur dalam komite audit menekan terjadinya manajemen laba melalui penerapan *artificial income smoothing*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Mohammad, et al., (2016) pada sampel penelitian 1.206 perusahaan di Malaysia, menemukan bahwa komite audit berhubungan positif dengan manajemen laba. Berdasarkan kajian hasil penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

CEO Tenure dan Manajemen Laba

Berbagai literatur membuktikan bahwa manajemen laba terkait dengan pergantian CEO diberbagai negara. Pertama, beberapa peneliti berpendapat bahwa manajemen laba terkait dengan perubahan eksekutif (Kalyta 2009; Dechow, Ge, & Schrand, 2010). Laba dapat dikelola oleh CEO pada tahun pertama penugasan mereka karena CEO baru cenderung

mengaitkan kinerja yang lebih rendah dengan CEO sebelumnya dan kemudian mengklaim kredit (pengakuan) untuk laba lebih tinggi di tahun-tahun berikutnya (Pourciau, 1993).

Pada penelitian Baik & Farber (2011) CEO pada awal masa menjabat melakukan berbagai upaya guna menyakinkan partisipan pasar atas kemampuannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan peramalan atas laba guna memberi sinyal bahwa mereka mampu memperkirakan perubahan ekonomik yang mendasari perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh CEO baru meliputi peramalan laba yang *optimistic* yang memenuhi ekspektasi pasar sehingga CEO baru dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola perusahaan (Rhee et al., 2015). Berdasarkan kajian hasil penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Masa jabatan CEO berpengaruh terhadap manajemen laba

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Kriteria sampel pertama adalah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Kriteria ini didasarkan guna pembaharuan data penelitian. Kriteria kedua, adalah data perusahaan berasal dari perusahaan yang menerbitkan *annual report*. Kriteria ketiga, data bukan dari sektor keuangan hal ini dikarenakan perusahaan lembaga keuangan di atur dengan *highly regulated* yang berarti mempunyai aturan yang sangat ketat. Kriteria keempat, informasi keuangan perusahaan tersedia untuk publik.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Real Earning Management

Real Earning Management merupakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara melakukan manipulasi kebijakan aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Manajemen laba riil dalam penelitian ini mengikuti Roychowdhury (2006) dengan 3 proksi yang dapat menentukan *real earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan yaitu *abnormal cash flow operation*, *abnormal production cost* dan *abnormal discretionary expenditure*. Penelitian ini menggunakan proksi *real earnings management* (REM) dengan menentukan aliran kas operasional abnormal (Abnormal CFO). Pemilihan ini dikarenakan semakin kecil arus kas operasi abnormal perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *real earning management* (Roychowdhury, 2006). Pengukurannya dihitung melalui selisih antara aliran kas operasi aktual dengan aliran kas operasi normal.

$$CFO_t/A_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 1/A_{t-1} + \beta_2 S_t/A_{t-1} + \beta_3 \Delta S_t/A_{t-1} + \varepsilon_t \quad (1)$$

CFO_t adalah arus kas operasi pada tahun t, A_{t-1} adalah total aset perusahaan pada akhir tahun t-1, S_t adalah total penjualan perusahaan pada akhir tahun t, ΔS_t adalah perubahan penjualan perusahaan pada tahun dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1, dan ε_t adalah error

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan dan mengawasi pengendalian internal perusahaan yang mengurangi sifat oportunistik manajemen yang dapat

melakukan praktik manajemen laba. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah komite audit (Bala & Gugong, 2017). *CEO tenure* adalah lamanya seseorang menjabat sebagai CEO perusahaan. Oleh karena itu, Variabel *CEO tenure* diukur dengan seberapa lama CEO menjabat di suatu perusahaan.

Penelitian menggunakan dua variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) dan *leverage* karena kualitas informasi perusahaan juga dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. *Size* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini digunakan untuk mengurangi bias atas hasil analisis. Variabel ini digunakan untuk mengontrol pengaruh ukuran perusahaan terhadap variabel yang diteliti. Variabel ini diukur dengan me-log-kan total asset (Khalid et al., 2020). *Leverage* adalah variabel yang menunjukkan seberapa besar komposisi utang yang dimiliki perusahaan. *leverage* merupakan variabel kontrol yang digunakan untuk mengontrol pengaruh besaran liabilitas perusahaan terhadap variabel yang diteliti. Variabel ini diukur dengan membagi total hutang dengan total asset (Khalid et al., 2020)

Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis, digunakan model penelitian pada persamaan sebagai berikut:

$$REM_{it} = \alpha_{it} + KA_{it} + CEO_{it} + SIZE_{it} + LEV_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

REM_{it} = Manajemen laba riil untuk perusahaan i pada tahun t.

KA_{it} = Komite audit untuk perusahaan i pada tahun t.

CEO_{it} = CEO tenure untuk perusahaan i pada tahun t.

$SIZE_{it}$ = Ukuran perusahaan untuk perusahaan i pada tahun t sebagai variabel kontrol.

LEV_{it} = *Leverage* keuangan untuk perusahaan i pada tahun t sebagai variabel kontrol.

ε_{it} = error term.

Variabel utama yang diuji dengan model di atas adalah CEO dan KA. Apabila dalam pengujian diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel CEO dan KA signifikan secara statistik, maka hipotesis penelitian diterima, jika sebaliknya maka hipotesis penelitian ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif maka diperoleh 265 data observasi pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif untuk data sampel. Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata (Mean) *real earning management* yang selanjutnya disebut REM menunjukkan nilai 1.162 dengan standar deviasi 1.039. dilihat dari nilai rata-rata perusahaan sampel melakukan positif aktivitas *real earning management* dengan nilai 1.162. Mean komite audit menunjukkan angka 0,609 dengan standar deviasi 0.436. hal ini menunjukkan 2 dari 3 anggota komite audit perusahaan sampel adalah komite audit independen. Mean *CEO tenure* memiliki nilai rata-rata 9.796 dan standar deviasi 8.771. hal ini menunjukkan rata-rata CEO memiliki masa jabatan 9 tahun.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
REM	1.162	0.948	8.596	-0.367	1.039
KA	0.609	1.00	1.00	0.00	0.436
CEO	9.796	7.00	42.00	1.00	8.771
SIZE	28.759	29.165	33.494	19.163	2.425
LEV	0.492	0.452	4.371	0.011	0.435

Hasil Uji Hipotesis

Informasi yang tersaji pada tabel 2 menampilkan hasil regresi data panel. Pada hasil tabel regresi dapat diketahui nilai *coefficient* variabel komite audit (KA) (-0.277) dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel komite audit independen (KA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *real earning management*, oleh karena itu ketika komite audit independen meningkat maka akan mengurangi terjadinya praktik *real earning management*. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Pada variable CEO *tenure* menampilkan hasil *positive* (0,013) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variable CEO *tenure* berpengaruh terhadap *real earning management*, oleh karena itu semakin lama masa jabatan CEO semakin terlibat dalam *real earning management*. Hal ini sesuai dengan hipotesis 2 bahwa CEO *tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Untuk hasil dari variabel kontrol didapati hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap *real earning management* sedangkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *real earning management*.

Table 2. Hasil Pengujian Hipotesis

REM _{it} = α_{it} + KA _{it} + CEO _{it} + SIZE _{it} + LEV _{it} + ϵ_{it}			
Variabel	Coefficient	t-Statistic	Sig
Intercept	0.707	2.582	0.010
KA	-0.277 ***	-4.653	0.000
CEO	0.013 ***	9.069	0.000
SIZE	0.015 **	1.956	0.051
LEV	-0.037	-1.013	0.311
Adj. R ²	0.260777		
F-Statistic	24.28298 ***		

***signifikan pada level 1%; **signifikan pada level 5%; *signifikan pada level 10%

Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh komite audit, CEO *tenure*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berikut ini merupakan pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa komite audit independen berpengaruh *negative* terhadap *real earning management*. Hal ini menunjukkan keberadaan komite audit independen dapat mencegah penyimpangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga meningkatkan kualitas dari laporan keuangan

perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Baxter, 2010) yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit dapat menurunkan manajemen laba, hal ini juga berlaku untuk *real earning management*, komite audit akan memeriksa keabsahan suatu laporan keuangan. Hal ini disebabkan komite audit ialah salah satu dari tata kelola perusahaan yang memiliki pengaruh dalam memitigasi perilaku *opportunistic* manajer (Bala et al., 2020). Pada penelitian ini juga menegaskan kembali perusahaan yang membentuk komite audit dengan tingkat anggota komite audit independen yang tinggi akan memberikan kualitas laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki anggota komite audit independen. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mohammad, et al., (2016) yang menemukan bahwa komite audit berhubungan positif dengan manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa CEO *tenure* berpengaruh secara positif terhadap *real earning management*. Hal ini mengindikasikan masa jabatan CEO berpengaruh terhadap praktik manajemen laba riil. Menurut Rhee et al. (2015) CEO yang baru menjabat melakukan manajemen laba untuk menjawab ekspektasi pasar yang melekat kepadanya. Selain itu kekhawatiran atas reputasi dan karir CEO juga mendasari CEO yang baru menjabat melakukan manajemen laba (Xie, 2015). Tidak hanya pada awal masa jabatan CEO melakukan praktik manajemen laba, pada akhir masa jabatan CEO juga dapat termotivasi melakukan manajemen laba.

CEO melakukan manajemen laba pada akhir masa jabatan ketika dana pensiun yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan dari kinerja perusahaan (Kalyta, 2009). Hasil ini sesuai dengan penelitian Setyawan & Anggraita (2018), yang menemukan CEO pada akhir masa jabatan berpengaruh secara positif terhadap model *real earning management* hal ini mengungkapkan CEO pada akhir masa jabatan cenderung melakukan *real earning management* untuk meningkatkan pendapatan di akhir masa jabatan mereka. Studi ini menyimpulkan pada akhir masa jabatan CEO, mereka cenderung menggunakan praktik *real earning management* yang bertujuan mempertahankan profil manajemen karir mereka (Setyawan & Anggraita, 2018).

Hasil pengujian terhadap variabel kontrol ditemukan hanya variabel *size* yang berpengaruh positif terhadap *real earning management* sedangkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *real earning management*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kouki et al. (2011) dan Nassirzadeh et al. (2012), dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen termotivasi untuk memilih metode akuntansi yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan. Menurut Marlisa (2016) perusahaan besar cenderung mengelolah labanya dengan efisien sedangkan perusahaan kecil lebih menyajikan laporan laba yang *optimistic*. Sedangkan variabel *leverage* ditemukan hasil tidak ada pengaruh terhadap *real earning management*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Marlisa (2016) yang menemukan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan komite audit independen berpengaruh *negative* terhadap *real earning management*. Hal ini membuktikan bahwa pembentukan komite audit independen dapat menurunkan manajemen laba, hal ini juga termasuk untuk manajemen laba riil, komite audit akan memeriksa kualitas suatu laporan keuangan yang dikeluarkan

oleh perusahaan. Hal ini menekankan bahwa komite audit dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk direksi dalam mengawasi keputusan manajemen terkait pelaporan keuangan.

2. Hasil penelitian menunjukkan CEO *tenure* berpengaruh positif terhadap *real earning management*. Xie (2015) meneliti pengaruh kekhawatiran atas karir (*Career concern*) CEO terhadap efisiensi investasi dan menemukan bahwa CEO yang baru menjabat akan lebih efisien dalam berinvestasi sehingga berdampak pada kinerja perusahaan jangka panjang dalam rangka membangun reputasi yang baik. Konsekuensinya, CEO baru melakukan manajemen laba untuk memastikan keamanan posisinya sehingga karir mereka tetap dipertahankan (Bornemann et al., 2015).
3. Hasil penelitian variabel kontrol ditemukan hanya variabel *size* yang berpengaruh positif terhadap *real earning management* sedangkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *real earning management*. Pada variabel *size* peneliti menduga manajemen termotivasi untuk mempertahankan kinerja perusahaan dengan memilih metode akuntansi yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan hal ini berdampak pada stabilnya karir mereka. Lain hal nya dengan variabel *leverage* yang tidak berpengaruh terhadap *real earning management*. Peneliti menduga bahwa rasio hutang perusahaan tidak membuat manajemen mengambil tindakan dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komite audit dan CEO *tenure* memiliki pengaruh dengan arah yang berbeda pada praktik manajemen laba riil terhadap perusahaan di Indonesia. Peneliti menemukan komite audit dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba riil. Sedangkan, pada variabel CEO *tenure* peneliti menemukan hubungan yang positif antara masa jabatan dengan praktik manajemen laba riil yang dilakukan oleh CEO. Pada temuan ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan bahwa dengan adanya komite audit independen yang tidak berafiliasi dengan perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini juga menambah *literature* mengenai perkembangan manajemen laba di Indonesia serta sikap CEO dalam melakukan praktik manajemen laba riil pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penyusunan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan data dari perusahaan di Indonesia dan tidak memasukkan data Negara lain. hal ini di sebabkan peneliti mempunyai keterbatasan mengakses data perusahaan di Negara lain.
2. Pengaruh variabel independen (komite audit independen, dan CEO *tenure*) hanya mampu memprediksi 26% terhadap manajemen laba riil, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan data perusahaan dari Negara lain. Guna komparabilitas kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola perusahaan.

Daftar Pustaka

Abbadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-rahahleh, A. S. (2016). Corporate Governance Quality and

- Earnings Management : Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2), 54–75. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v10i2.4>
- Adiasih, P. (2011). Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO (Dirut) Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 67–79.
- Ali, A., & Zhang, W. (2014). CEO Tenure and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.11.004>
- Aman, H., & Nguyen, P. (2008). Do stock prices reflect the corporate governance quality of Japanese firms? *Journal of the Japanese and International Economies*, 22(4), 647–662. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2008.05.001>
- Baik, B. O. K., & Farber, D. B. (2011). *CEO Ability and Management Earnings Forecasts* *. 28(5), 1645–1668. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01091.x>
- Bala, H., Amran, N. A., & Shaari, H. (2020). *Audit committee attributes and cosmetic accounting in Nigeria The moderating effect of audit price*. 35(2), 177–206. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2018-1897>
- Bala, H., & Gugong, B. K. (2017). Audit committee characteristics and earnings quality of listed food and beverages firms in Nigeria. *International Journal of Acccounting, Auditing and Taxation*, 2(8), 216–227.
- Balsam, S. (1998). Discretionary Accounting Choices and CEO Compensation. *Contemporary Accounting Research*, 15(3), 229–252.
- Baxter, P. (2010). *Factors associated with the quality of audit committees*. 22(1), 57–74. <https://doi.org/10.1108/01140581011034227>
- Bergstresser, D., & Philippon, T. (2006). *CEO incentives and earnings management* \$. 80, 511–529. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2004.10.011>
- Bornemann, S., Kick, T., Pfingsten, A., & Schertler, A. (2015). Earnings baths by CEOs during turnovers: Empirical evidence from German savings banks. *Journal of Banking and Finance*, 53, 188–201. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.12.005>
- Brockman, P. (2018). *CEO Experience and Financial Reporting Quality : Evidence from Management Forecasts* *CEO Experience and Financial Reporting Quality : Evidence from Management Forecasts*.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2–19. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings Management : Reconciling the Views of Accounting Academics , Practitioners , and Regulators. *American Accounting Association Accounting Horizons*, 14(2), 235–250.
- Dharmastuti, C. F. (2013). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal dan External Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Publik di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 9(1), 21–30.
- Gillan, S. L. (2006). Recent Developments in Corporate Governance : An Overview. *Journal of Corporate Finance*, 12(2006), 381–402. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.11.002>
- Haldar, A., & Raithatha, M. (2017). Article information : Do compositions of board and audit committee improve financial disclosures ? Structured Abstract Article Classification : Research Paper. *International Journal of Organizational Analysis*, 25(2), 251–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOA-05-2016-1030>
- Kalyta, P. (2009). Accounting discretion, horizon problem, and CEO retirement benefits.

- Accounting Review*, 84(5), 1553–1573. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.5.1553>
- Kamarudin, K. A., Adibah, W., Ismail, W., & Yasin, S. (2018). *Deceptive versus Informative Income Smoothing : Evidence from Audit Committee Attributes*. 8(8), 324–329. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.8.8.2018.p8038>
- Kasipillai, J., & Mahenthiran, S. (2013). Deferred taxes, earnings management, and corporate governance: Malaysian evidence. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.03.001>
- Khalid, M., Abbas, Q., Malik, F., & Ali, S. (2020). Impact of audit committee attributes on financial distress: Evidence from Pakistan. *International Journal of Financial Engineering*, 07(01), 2050005. <https://doi.org/10.1142/s242478632050005x>
- Kouki, M., Elkhaldi, A., Atri, H., & Souid, S. (2011). Does corporate governance constrain earnings management? Evidence from U.S. firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 35, 58–71.
- Marlisa, O. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7).
- Nassirzadeh, F., Salehi, M., & Alaei, S. M. (2012). A Study of the Factors Affecting Earnings Management : Iranian Overview. *Science Series Data Report Vol*, 4(2), 22–27.
- Poretti, C., Schatt, A., & Bruynseels, L. (2018). Audit committees ' independence and the information content of earnings announcements in Western Europe. *Journal of Accounting Literature*, 40(November 2017), 29–53. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2017.11.002>
- Pramudya, W. H. (2011). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap return saham yang dimoderasi oleh ukuran komite audit. *Wahana Jurnal*, 14(1).
- Pratomo, D., Ali, R., & Hashim, F. (2019). Audit Committee Characteristic and Earnings management: Evidence Based on Indonesian Firms. *International Conference on Business Sustainability and Innovation*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.08.2>
- Rainsbury, E. A., Bradbury, M., & Cahan, S. F. (2009). The impact of audit committee quality on financial reporting quality and audit fees. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 5(1), 20–33. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2009.03.002>
- Rhee, C. S., Korea, S., Moon, B., & Korea, S. (2015). New Chief Executive Officers' Earnings Forecasts Bias At Their First Year Term And Role Of Financial Analysts: Korean Evidence. *The Journal of Applied Business Research*, 31(4), 1267–1276.
- Saleh, N. M., & Iskandar, T. M. (2007). *Audit committee characteristics and earnings management : evidence from Malaysia*. 15(2), 147–163. <https://doi.org/10.1108/13217340710823369>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting theory*. Pearson, fifth edition.
- Setyawan, M. B., & Anggraita, V. (2018). The Effects of CEO Tenure on Earnings Management : The Role of CEO Career Origin and Affiliated Relationships. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 55(Iac 2017), 104–111.
- Sil, W., Alan, K., Sue, K., Kang, W. S., Kilgore, A., & Wright, S. (2011). *The effectiveness of audit committees for low- and mid-cap firms*. <https://doi.org/10.1108/02686901111151341>
- Sohn, B. C. (2016). J . Account . Public Policy The effect of accounting comparability on the accrual-based and real earnings management. *Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2016.06.003>
- Uzun, H., Szewczyk, S. H., & Varma, R. (2014). Board Composition and Corporate Fraud

- Board Composition and Corporate Fraud. *Financial Analysts Journal*, 60(3), 33.
<https://doi.org/10.2469/faj.v60.n3.2619>
- Xie, J. (2015). CEO career concerns and investment efficiency: Evidence from China. *Emerging Markets Review*, 24, 149–159. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2015.06.001>
- Yang, J. S., & Krishnan, J. (2005). Audit Committees and Quarterly. *International Journal of Auditing*, 219, 201–219. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00278.x>